KOPI TIMES

Mengenal Kurikulum IB Pemerintah untuk SMA Garuda

Selasa, 08 Juli 2025 - 23:21 | 16.79k

Share Tweet Share Share

Berlangganan GRATIS Kopi TIMES

Apri Damai Sagita Krissandi, Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Kecil Besar

TIMESINDONESIA, YOGYAKARTA – Dalam upaya mengejar ketertinggalan pendidikan di tingkat global, pemerintah mulai menerapkan pendekatan baru yang lebih menyeluruh dan berorientasi masa depan.

Salah satu langkah konkret yang kini tengah ramai diperbincangkan adalah penerapan kurikulum International Baccalaureate (IB) di sekolah-sekolah unggulan, salah satunya di SMA Garuda.

Advertisement

TERPOPULER

FOKUS BERITA

#1 Mozaik Ramadan 2025
#2 Info Haji 2025
#3 ATI 2024
#4 Pilkada 2024
#5 Info Haji 2024

HEADLINE

Warga Surabaya Bersiap! Sambut Destinasi Wisata Taman Harmoni, Ada Zona Korea

Selengkapnya

TRENDING

Mengenal Pacu Jalur, Balap Perahu Tradisional Riau yang Viral

38.29k

Bocoran Spek Apple iPhone 17 Pro Max, Mulai Baterai Hingga Rangka

36.74k

Kurikulum IB telah diakui di lebih dari 5.000 sekolah di 160 negara, termasuk sekolah-sekolah terbaik di dunia. Laporan dari International Baccalaureate Organization menunjukkan bahwa lulusan IB memiliki peluang 22% lebih tinggi untuk diterima di universitas top dunia dibandingkan lulusan dari kurikulum nasional biasa.

Bahkan, 98% siswa IB dinyatakan siap secara akademik dan emosional untuk mengikuti pendidikan tinggi, termasuk di lingkungan multikultural dan lintas disiplin.

Tidak hanya menekankan pada prestasi akademik, IB juga membekali siswa dengan karakter kuat, keterampilan berpikir kritis, kemampuan riset, serta kepekaan sosial dan global. Pendekatan berbasis 'inquiry' mendorong siswa untuk aktif bertanya, menyelidiki, dan membangun pemahaman mereka sendiri.

Alih-alih sekadar menghafal materi, mereka diajak berpikir mendalam dan mengaitkan pengetahuan dengan isu-isu nyata, seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan teknologi masa depan.

Salah satu keunggulan paling mencolok dari kurikulum IB adalah fokusnya pada pembentukan profil pelajar yang seimbang. Siswa dibina menjadi individu yang berpikir kritis, peduli, berani mengambil risiko, terbuka terhadap perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai integritas.

Karakter-karakter ini sangat dibutuhkan dalam membentuk pemimpin masa depan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

Namun, seiring dengan peluang besar yang ditawarkan, penerapan IB di Indonesia khususnya di SMA Garuda bukan tanpa tantangan. Salah satu masalah terbesar adalah kesiapan tenaga pengajar.

Kurikulum ini menuntut guru yang mampu menyampaikan materi dalam bahasa Inggris, memahami filosofi inquiry, serta terbiasa dengan pembelajaran berbasis proyek dan refleksi. Padahal, saat ini hanya sebagian kecil guru yang memiliki pelatihan formal untuk mengajar dengan pendekatan IB.

Infrastruktur juga menjadi hambatan tersendiri. Banyak sekolah belum memiliki fasilitas penunjang seperti laboratorium riset, akses internet yang memadai, atau ruang kolaborasi yang memungkinkan pembelajaran kreatif. Ini berisiko menciptakan kesenjangan antar sekolah, terutama antara kota besar dan daerah terpencil.

Di sisi siswa, tantangan yang muncul adalah adaptasi terhadap sistem pembelajaran yang berbeda jauh dari kebiasaan. Siswa dari daerah yang terbiasa dengan model hafalan akan membutuhkan waktu dan bimbingan ekstra untuk bisa bertransformasi menjadi pelajar aktif dan reflektif. Masalah bahasa juga tidak bisa disepelekan, mengingat sebagian besar materi IB disampaikan dalam bahasa Inggris.

Solusi yang ditawarkan tidak bisa setengah hati. Dibutuhkan pelatihan intensif dan sistematis bagi guru-guru terpilih, penguatan bahasa asing sejak dini, serta dukungan teknologi dan fasilitas yang merata.

Jon M Chu Resmi Sutradarai Live Action Hot Wheels

20.40k

Park Ji Hun Terima Tantangan jadi Chef Militer

18.25k

Gus Yahya Temui Pejabat Tinggi Jerman, Bahas Kolaborasi Kemanusiaan Global

16.05k

Pemerintah juga harus menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi, organisasi pendidikan global, dan lembaga donor untuk mendukung kelangsungan program ini.

Kurikulum IB di SMA Garuda memang bukan solusi instan untuk semua persoalan pendidikan. Namun, ini bisa menjadi fondasi kuat untuk membentuk generasi muda Indonesia yang siap berkontribusi di tingkat global.

Dengan komitmen yang konsisten, pelatihan yang berkelanjutan, serta keberanian berinovasi, pendidikan Indonesia bisa melompat jauh dan sejajar dengan negara-negara maju lainnya.

***

**) Oleh : Apri Damai Sagita Krissandi, Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.*

)Tulisan Opini ini sepenuhnya adalah tanggungjawab penulis, tidak menjadi bagian tanggungjawab redaksi* ***timesindonesia.co.id*

*****)*** *Kopi TIMES atau* ***rubik opini di TIMES Indonesia*** *terbuka untuk umum. Panjang naskah maksimal 4.000 karakter atau sekitar 600 kata. Sertakan riwayat hidup singkat beserta Foto diri dan nomor telepon yang bisa dihubungi.*

*****)*** *Naskah dikirim ke alamat e-mail:* ***opini@timesindonesia.co.id***

*****)*** *Redaksi berhak tidak menayangkan opini yang dikirim apabila tidak sesuai dengan kaidah dan filosofi TIMES Indonesia.*

*****)*** *Ikuti berita terbaru* ***TIMES Indonesia*** *di* ***Google News*** *klik* ***link ini*** *dan jangan lupa di follow.*

Apri Damai Sagita Krissandi | SMA garuda | Kurikulum IB pemerintah | Kurikulum | Siswa | Pemerintah | Yogyakarta

---

Editor : Hainorrahman
Publisher : Lucky Setyo Hendrawan

TERBARU

Baznas Sosialisasikan ZIS dan DSKL di Kejari Majalengka, Dorong Penguatan Literasi Zakat bagi ASN

2 jam lalu

Tiba-tiba Kepala Dinas Kesehatan Cianjur Mengundurkan Diri, Diduga karena Alasan Ini

2 jam lalu

PU Fraksi DPRD Lamongan Kompak Dorong P-APBD 2025 Lebih Responsif dan Pro Rakyat

3 jam lalu

Warga Surabaya Bersiap! Sambut Destinasi Wisata Taman Harmoni, Ada Zona Korea

3 jam lalu

K3 MPR RI Rumuskan Opsi Strategis Sikapi Putusan MK tentang Pemilu

3 jam lalu

Pelabuhan Selat Lampa Natuna Kantongi Izin Lokasi Ekspor-Impor

3 jam lalu

Di Tengah Penolakan, Panitia Dakwah Dr Zakir Naik Tetap Matangkan Persiapan di Stadion Gajayana Malang

3 jam lalu

Sinergi Polres Majalengka dan Petani Dorong Ketahanan Pangan Berkelanjutan

3 jam lalu

Wali Kota Banjar Ungkap Akan Putuskan Kerja Sama, Komisaris Kamisama Meradang

3 jam lalu

Bupati Sleman dan Polresta Tanam Jagung Serentak Dukung Swasembada Pangan 2025

4 jam lalu

INDONESIA POSITIF

BPBD Banjarnegara Tingkatkan Kapasitas Tangguh Bencana...

09/07/2025 - 18:51

Di Sidodadi, UWG Malang Bangun Karakter Anak dan Berdayakan...

09/07/2025 - 15:28

Sukses Pimpin Polres Kediri, AKBP Bimo Ariyanto Dipromosikan...

09/07/2025 - 13:55

KOPI TIMES

Seragam Saling Tikam

09/07/2025 - 12:37

ERP: Menjinakkan Kekacauan di Jantung Korporasi

09/07/2025 - 10:33

Mengapa Rokok Ilegal Tak Pernah Mati?

09/07/2025 - 08:34

Aksi Nyata Relawan Pajak FEB Unisma dalam Membangun...

09/07/2025 - 13:49

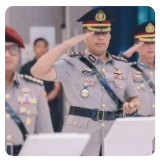

AKBP Bramastyo Priaji Resmi Jabat Kapolres Kediri,...

09/07/2025 - 13:30

UBHINUS Gelar Sertifikasi Ethical Hacking Essentials...

09/07/2025 - 10:21

Lewat Porseni 2025, PNM Hadirkan Kebersamaan dan Kehangatan...

09/07/2025 - 10:07

Sound Horeg sebagai Subkultur

09/07/2025 - 03:25

Mengenal Kurikulum IB Pemerintah untuk SMA Garuda

08/07/2025 - 23:21

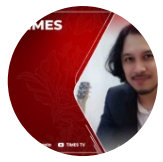

Kemiskinan dan Terpenuhinya Hak Asasi Anak

08/07/2025 - 21:45

Perbedaan Pendapat Dalam Istinbath Hukum Islam

08/07/2025 - 12:28

MEMBER OF

SUPPORTED BY

VARNION technology for everyone

TIMES Indonesia - Berita Positif Terbaru dan Terkini

Portal berita positif yang menyajikan informasi terkini tentang peristiwa, cek fakta, ekoran, politik, entertainment, kuliner, gaya hidup, wisata, dan kopi times

Follow TIMES Indonesia

@timesindonesia timesindonesia.co.id @timescoid @times tv

TENTANG KAMI REDAKSI JURNALISME POSITIF INFO IKLAN PEDOMAN KONTEN AI NETWORK ABOUT US CONTACT US PRIVACY POLICY TERMS & CONDITIONS

DESIGN & DEVELOPMENT BY TIMESTECH NETWORKS

Copyright © 2014-2025 TIMES Indonesia. All Rights Reserved.

Page rendered in 0.7166 seconds.

Running in Linux ❤ TIAC